



**SURVEI PEMBINAAN PRESTASI TIM FUTSAL  
DI KABUPATEN KEBUMEN  
TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata I  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang

oleh

**Sigit Pamungkas**  
NIM. 6101414089

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## ABSTRAK

Sigit Pamungkas. 2019. Survei Pembinaan Prestasi Tim Futsal di Kabupaten Kebumen Tahun 2019. Skripsi. Jurusan Pendidikan jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Agus Raharjo, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Pembinaan, Futsal, Kebumen

Dalam usaha prestasi olahraga futsal, diperlukan unsur pendukung yang sangat vital, salah satu unsur tersebut yaitu pembinaan. Pertanyaan penelitian yaitu bagaimanakah pembinaan prestasi tim futsal di Kabupaten Kebumen?. Tujuan penelitian untuk mengetahui pembinaan prestasi tim futsal di Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kebumen. Sasaran penelitian penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan atlet. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, 1) Pelatih yang melatih tim futsal di Kabupaten Kebumen yang belum memiliki lisensi kepelatihan ada 6 orang dan 2 orang sudah mempunyai lisensi pelatih, tetapi pelatih memiliki pengalaman bermain dan pengetahuan tentang olahraga futsal, 2) Sarana dan prasarana yang dimiliki tim futsal di Kabupaten Kebumen sudah sesuai standar untuk sebuah tim yang notabnya tim amatir, 3) Susunan organisasi di tim futsal di Kabupaten Kebumen terstruktur dengan baik karena susunan pengurus dan pembagian tugas pengurus sudah jelas. Pendanaan dalam pembinaan tim futsal di Kabupaten Kebumen menggunakan sumber dana dari sponsor, donator dan dana dari pengurus pribadi yang dimanfaatkan untuk sarana dan prasarana selama kompetisi berlangsung, dan 4) Program latihan tim futsal di Kabupaten Kebumen sudah tersusun dengan baik karena mempunyai program latihan yang mencakup aspek latihan fisik, latihan mental, ketrampilan taktik dan ketrampilan teknik.

Simpulan dalam penelitian ini adalah pembinaan prestasi tim futsal di Kabupaten Kebumen sudah berjalan dengan baik. Saran dalam penelitian ini adalah 1) Dari segi Pelatih meskipun mempunyai pengalaman dalam bermain dan pengetahuan tentang futsal pelatih harus mengikuti sertifikasi kepelatihan untuk meningkatkan kualitas pelatih dengan tujuan menciptakan prestasi atlet yang lebih baik, dan 2) Dari segi sarana dan prasarana futsal yang saat ini telah ada agar ditingkatkan untuk menunjang prestasi atlet.

## ABSTRACT

Sigit Pamungkas. 2019. Team Construction Survey Futsal at Regency Kebumen. Undergraduate Thesis. Physical Health and Recreational Education. Sport College, Semarang State University. Mentor: Agus Raharjo, S.Pd., M.Pd.

Key word: Construction, Futsal, Kebumen

To turn around construction wheels, Futsal association Kebumen Regency, Intermediate Java, exhibiting futsal Kebumen competition *Futsal League* each year it. Observational question which is how futsal team construction at Regency Kebumen?. To the effect research to know futsal team construction at Regency Kebumen .

This research constitute research type. This observational location is done at Kebumen Regency. This research target are governing, trainer and athlete. Observational instrument that is utilized is observation, interview, and documentation. Data authenticity check that utilizing to utilize triangulation. Analyzing is data utilizes data *reduction*, data *display*, and data *conclusion drawing / verification*.

Observational result that was done by that, 1) Trainer that coach futsal team at Regency Kebumen majority has had license to training but trainer has experience play and science about sport futsal, 2 ) Mediums which had by futsal teams at Regency Kebumen was appropriate standard for one team which amateur team, 3) organizing Formations at futsal team at Regency Kebumen most structure with every consideration since administrator formation and division administrator task was clear. Finance in futsal team construction at Regency Kebumen utilizes fund source of sponsor, donator and fund of exploited person administrator for medium up to competition happens, and 4) Team training program futsal at Regency Kebumen was arranged with every consideration since has training program that physical exercise aspect, mental training, tactics skill and tech skill.

The conclusion of in observational it is futsal's team construction at Regency Kebumen was walking with every consideration. Tips in observational it is 1) Of despite Trainer facet have experience in plays and science about futsal trainer shall follow certification to training to increase trainer quality with intent create the better athlete achievement, and 2) Of medium facet futsal what does currently have available that is increased to prop athlete achievement.

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Sigit Pamungkas  
NIM : 6101414089  
Jurusan : Pendidikan Jasmani, kesehatan, dan Rekreasi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Judul Skripsi : Survei Pembinaan Tim Futsal di Kabupaten Kebumen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 4 Oktober 2019

Yang menyatakan,



Sigit Pamungkas

NIM. 6101414089

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul:

Survei Pembinaan Tim Futsal di Kabupaten Kebumen

Disusun oleh :

Nama : Sigit Pamungkas

NIM : 6101414089

Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal \_\_\_\_\_ oleh:

Ketua Jurusan PJKR,



Dr. Mujiyo Hartono, M.Pd.  
NIP. 196109031988031002

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by a horizontal line and a vertical line. To the right of the signature, the date "15/10/19" is handwritten.

Agus Raharjo, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 1982082820060411003

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Sigit Pamungkas NIM 6101414089 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dengan Judul Survei Pembinaan Tim Futsal di Kabupaten Kebumen telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, tanggal 9 Oktober 2019.

Panitia Ujian,

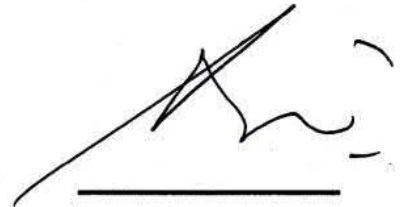
  
Ketua  
Prof. Dr. Tandiyono Rahayu, M.Pd  
NIP. 1961 0320 1984 03 2001

  
Sekretaris  
**PANITIA UJIAN SKRIPSI**  
JURUSAN PJKR - FK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd  
NIP. 1965 1020 1991 03 1002

Dewan Penguji,

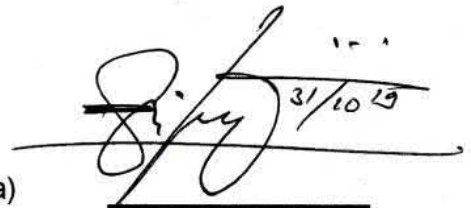
1. Dr. Tri Rustiadi, M. Kes  
NIP. 1964 1023 1990 02 1001

(Ketua)



2. Supriyono, S. Pd., M. Or  
NIP. 1972 0127 1998 02 1001

(Anggota)

  
31/10/19

3. Agus Raharjo, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 1982 0828 2006 04 1003

(Anggota)

  
6/11-19

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

*“Allah akan menolong seorang hamba, selama hamba itu senantiasa menolong saudaranya“.* (HR. Muslim)

### **PERSEMBAHAN :**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tua, terimakasih atas segala dukungan do'a, cinta, kasih sayang, nasehat dan semangat yang selalu mereka berikan kepada saya.
2. Teman-teman PJKR angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan dan semangatnya.
3. Almamater Universitas Negeri Semarang.

## KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah peneliti memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dengan segala hidayah dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Survei Pembinaan Prestasi Tim Futsal di Kabupaten Kebumen”. Skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti menjadi mahasiswa Unnes.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan kepada mahasiswa.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
4. Agus Raharjo, S.Pd., M. Pd yang telah membimbing penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Segenap pengurus, pelatih dan pemain tim Ais Penajung yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini.
6. Segenap pengurus, pelatih dan pemain tim Futsalogy Gombong yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini.
7. Segenap pengurus, pelatih dan pemain tim Futsalogy Gombong yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini.
8. Segenap pengurus, pelatih dan pemain tim KSB Gombong yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini.



9. Segenap pengurus, pelatih dan pemain tim Satria Lorenz yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini.
10. Segenap pengurus, pelatih dan pemain tim Satria Nort Land yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini.
11. Segenap pengurus, pelatih dan pemain tim Satria Sidobig Prembun yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini.
12. Segenap pengurus, pelatih dan pemain tim Garuda Tlogowulung yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini.
13. Segenap pengurus, pelatih dan pemain tim WMFA Kebumen yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa Bapak/ Ibu/ Saudara dengan pahala yang berlimpah. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga.

Semarang, Oktober 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
PERSETUJUAN .....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.1.1 Pengertian Pembinaan .....	7
2.1.2 Pelatih .....	15
2.1.3 Program Latihan .....	20
2.1.4 Organisasi dan Pendanaan .....	24
2.1.5 Sarana dan Prasarana.....	29
2.1.6 Penelitian yang Relevan .....	33
2.1.7 Permainan Futsal.....	38
2.2 Kerangka Konseptual .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	42
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	43
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	43
3.2.2 Sasaran Penelitian.....	44
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data .....	44
3.3.1 Instrumen Penelitian .....	44
3.3.2 Metode Pengumpulan Data .....	45
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data .....	49
3.5 Analisis Data .....	51
3.5.1 Redukasi Data .....	51
3.5.2 Penyajian Data .....	52
3.5.3 Kesimpulan .....	52

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	53
4.1.1 Pelatih Pada Tim Futsal di Kabupaten Kebumen .....	53
4.1.2 Sarana dan Prasarana Tim Futsal di Kabupaten Kebumen .	56
4.1.3 Pengorganisasian dan Pendanaan Tim Futsal di Kabupaten Kebumen .....	60
4.1.4 Program Latihan Tim Futsal di Kabupaten Kebumen .....	68
4.2 Pembahasan .....	76
4.2.1 Pelatih Pada Tim Futsal di Kabupaten Kebumen .....	76
4.2.2 Sarana dan Prasarana Tim Futsal di Kabupaten Kebumen .	78
4.2.3 Pengorganisasian dan Pendanaan Tim Futsal di Kabupaten Kebumen .....	79
4.2.4 Program Latihan Tim Futsal di Kabupaten Kebumen .....	80
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	82
5.2 Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Peserta Kebumen <i>Futsal League</i> .....	3
2.1 Kisi – kisi Standar Masuk Calon Peserta Sertifikasi .....	19
4.1 Hasil Observasi Pembinaan Tim Futsal Ais Penajung .....	68
4.2 Hasil Observasi Pembinaan Tim Futsal Futsalogy Gombong .....	69
4.3 Hasil Observasi Pembinaan Tim Futsal KSB Gombong.....	70
4.4 Hasil Observasi Pembinaan Tim Futsal Satria Lorenz .....	71
4.5 Hasil Observasi Pembinaan Tim Futsal Nort Land.....	72
4.6 Hasil Observasi Pembinaan Tim Futsal Sidobig Prembun .....	73
4.7 Hasil Observasi Pembinaan Tim Futsal Garuda Tlogowulung .....	74
4.8 Hasil Observasi Pembinaan Tim Futsal WMFA Kebumen .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Tahap Pembinaan .....	12
2.2 Bagan Struktur Organisasi Kini .....	26
2.3 Bola Futsal .....	31
2.4 Lapangan Futsal Standar Internasional .....	32
2.5 Ukuran Gawang Futsal .....	32
2.6 Kerangka Konseptual .....	41
4.1 Struktur Organisasi Tim Ais Penanjung .....	61
4.2 Struktur Organisasi Tim Futsalogy Gombang .....	62
4.3 Struktur Organisasi Tim KSb Gombang .....	63
4.4 Struktur Organisasi Tim Satria Lorenz .....	64
4.5 Struktur Organisasi Tim Nord Land.....	65
4.6 Struktur Organisasi Tim Sidobig Prembun .....	66
4.7 Struktur Organisasi Tim Garuda Tiogowulung .....	67
4.8 Struktur Organisasi Tim WMFA Kebumen .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi .....	88
2. Surat Izin Penelitian .....	89
3. Surat Keterangan Penelitian .....	98
4. Pedoman Wawancara Untuk Pengurus .....	107
5. Pedoman Wawancara Untuk Pelatih.....	108
6. Pedoman Wawancara Untuk Atlet .....	109
7. Hasil Wawancara dengan Pengurus Klub Ais Penajung .....	110
8. Hasil Wawancara dengan Pengurus Klub Futsalogy Gombang .....	112
9. Hasil Wawancara dengan Pengurus KSB Gombang.....	114
10. Hasil Wawancara dengan Pengurus Satria Lorenz .....	116
11. Hasil Wawancara dengan Pengurus Klub Nort Land.....	118
12. Hasil Wawancara dengan Pengurus Klub Sidobig Prembun .....	120
13. Hasil Wawancara dengan Pengurus Klub Garuda Tlogowulung .....	122
14. Hasil Wawancara dengan Pengurus Klub WMFA Kebumen .....	124
15. Hasil Wawancara dengan Pelatih Klub Ais Penajung.....	126
16. Hasil Wawancara dengan Pelatih Klub Futsalogy Gombang.....	128
17. Hasil Wawancara dengan Pelatih Klub KSB Gombang.....	130
18. Hasil Wawancara dengan Pelatih Klub Satria Lorenz .....	132
19. Hasil Wawancara dengan Pelatih Klub Nort Land.....	134
20. Hasil Wawancara dengan Pelatih Klub Sidobig Prembun .....	135
21. Hasil Wawancara dengan Pelatih Klub Garuda Tlogowulung.....	136
22. Hasil Wawancara dengan Pelatih Klub WMFA Kebumen.....	138
23. Hasil Wawancara dengan Atlet/ Pemain Klub Ais Penajung .....	142
24. Hasil Wawancara dengan Atlet/ Pemain Klub Futsalogy Gombang .....	143
25. Hasil Wawancara dengan Atlet/ Pemain Klub KSB Gombang.....	144
26. Hasil Wawancara dengan Atlet/ Pemain Klub Satria Lorenz .....	145
27. Hasil Wawancara dengan Atlet/ Pemain Klub Nort Land.....	146
28. Hasil Wawancara dengan Atlet/ Pemain Klub Sidobig Prembun .....	147
29. Hasil Wawancara dengan Atlet/ Pemain Klub Garuda Tlogowulung .....	148
30. Hasil Wawancara dengan Atlet/ Pemain Klub WMFA Kebumen .....	149
31. Dokumentasi Penelitian .....	150

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Futsal merupakan olahraga yang baru masuk di Indonesia pada awal abad 21 atau tahun 2000-an, dan baru mendapatkan tempat di PSSI pada tahun 2004. Meskipun tergolong baru futsal memang mampu menarik minat banyak orang karena permainan yang mirip dengan sepakbola ini sangat mudah untuk dimainkan oleh siapa saja. Futsal juga dapat dimainkan di dalam ruangan. Futsal adalah permainan sejenis sepakbola yang dimainkan dalam lapangan yang berukuran lebih kecil. Permainan ini dimainkan oleh 10 orang (masing-masing tim 5 orang) saja, serta menggunakan bola yang lebih kecil dan lebih berat daripada yang digunakan dalam sepakbola. Gawang yang digunakan dalam futsal juga lebih kecil (Sahda Halim, 2009:6).

Banyaknya penggemar futsal tentunya akan mengundang minat dan keinginan untuk mengadakan sebuah pertandingan. Pertandingan futsal juga kerap dilaksanakan di sekolah, universitas, atau instansi-instansi lainnya. Bahkan, pertandingan antar selebriti juga kerap digelar. Kompetisi ini memiliki kriteria dan persyaratan tertentu. Pertandingan futsal antar sekolah menengah dan atas lebih mengacu pada persyaratan dan peraturan yang berlaku. Tujuannya, agar pemain dapat bermain dengan sportif dan menjadi cikal bakal pemain futsal yang profesional. Generasi muda sangat diharapkan mampu menjadi yang terbaik dan memberikan sumbangsuhnya pada dunia olahraga (Justinus Lhaksana dan Ishak H. Pardosi, 2008:26).

Setelah Indonesia merdeka semangat membangun jiwa dan raga melalui gerak olahraga mulai tumbuh dan berkembang dengan pesat. Olahraga sebagai alat perjuangan pembinaan bangsa yang merdeka. Hal ini lebih berkembang lagi pada masa Orde Baru, dimana MPR RI telah menetapkan bahwa Pendidikan Jasmani dan Olahraga dinyatakan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya baik dalam aspek fisik, mental emosional, maupun sosial dimana keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia ini, maka sesuai dengan TAP MPR RI No. II/MPR/1998 (GBHN di bidang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga). Olahraga merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia. Olahraga ditunjukan untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat Indonesia serta mengembangkan prestasi olahraga sehingga membangkitkan rasa kebanggaan.

Asosiasi Futsal Kabupaten Kebumen yang baru terbentuk langsung menggulirkan KFL 2016 sebagai program kerjanya. Kompetisi yang berlangsung pada 5 Mei sampai dengan 4 Juni ini akan diikuti 42 tim futsal dan menjadi yang pertama di Kabupaten Kebumen. Kebumen Futsal League (KFL) 2016 dipastikan akan berkelanjutan. Nantinya, akan dijaring atlet-atlet futsal yang akan memperkuat Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah di ajang kejuaraan futsal baik daerah maupun nasional. Menurut Ketua Asosiasi Futsal Kabupaten (AFK) Kebumen HM Tursino SE, atlet futsal asli Kebumen mampu bersaing dengan atlet daerah lain. Digelarnya KFL 2016 ini sekaligus mengakomodir para atlet futsal tersebut agar bisa berkembang dan berprestasi. Kebumen akan



berpartisipasi di ajang Linus selepas KFL digelar pada awal Juni yang dilanjutkan seleksi untuk persiapan Kebumen di ajang Linus. Baik putra maupun putri, pemusatan latihan direncanakan Juni sampai Agustus. Adanya sistem yang baik adalah upaya membangun futsal dengan organisasi yang sehat sehingga bisa menjadi tumpuan mencetak generasi pemain yang kuat dan sehat berprestasi. Kami selalu punya mimpi bahwa esok pemain-pemain futsal Kebumen semakin bersinar. (<http://asosiasifutsalkbm.blogspot.com> diakses pada hari Selasa, 9 Oktober 2018 pukul 20.20)

Untuk memutar roda pembinaan, Asosiasi Futsal Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, menggelar kompetisi futsal Kebumen Futsal League setiap tahunnya. Kebumen Futsal League merupakan salah satu program dan agenda rutin Asosiasi Futsal Kabupaten Kebumen yang diketuai manajer timnas futsal putri yang juga bos SKN FC Kebumen dan Kebumen Angels, HM Tursino. Kebumen Futsal League pada tahun 2018 diikuti oleh 41 tim putra serta delapan tim putri. Di kategori putra dibagi ke dalam dua divisi yaitu divisi utama dan divisi satu. Di divisi satu, banyaknya tim peserta yang ikut membuat laga dibagi ke dalam dua wilayah yaitu timur dan barat yang digelar di GOR Lembu Sakti dan GOR BSC Gombang. Sedangkan divisi utama digelar di GOR Lembu Sakti.

Tabel 1.1 Daftar Peserta Kebumen *Futsal League*

No.	Nama Tim	Divisi
1	IM kebumen	Utama
2	KJFC Kawedusan	Utama
3	STIE Putra Bangsa	Utama
4	Gag Lucu FC KTW	Utama
5	Futsalogy Gombang	Utama

6	KSB gombang	Utama
7	Putra Benthai Jemur	Utama
8	WMFA Smanda	Utama
9	Satria Lorenz Alian	Utama
10	CB Blater PCW	
11	Brothers FC	
12	RSS Muda	
13	Persel Pejagoan	
14	Mandiri FC	
15	SMK TKM Teknik KBM	
16	Random Smanda	
17	North Land	
18	Rismada Bandung	
19	Albadar FC	
20	Sidobig Prembun	
21	Lukulo FC	
22	T-Rocket FC	
23	Garuda Tlogowulung	
24	Bandot Putih FC	
25	Junior FC	
26	Bomberman Prembun	
27	Mutu FA	
28	Umnu FC	
29	Arsenio FC	
30	Poker FC	

31	Nusantara FC	
32	Orion FC	
33	Cuma FC	
34	Tim Kecil FC	
35	Anduk Ireng FC	
36	Arjas Wonoharjo	
37	Alsa Klirong	
38	Loveri	
39	Academy KSB	
40	SMK Ristek Rowokele	
41	Black Oreo Fc	

Sumber : Asosiasi Futsal Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 2018

Dari latar belakang inilah yang membuat rasa ingin tahu penulis tentang bagaimanakah pembinaan tim futsal di Kabupaten Kebumen tersebut, sehingga skripsi ini diberi judul “Survei Pembinaan Tim Futsal di Kabupaten Kebumen “.

### **1.2 Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembinaan tim futsal di Kabupaten Kebumen?

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah di atas maka muncul beberapa pertanyaan peneliti, yaitu:

1. Bagaimana pelatih pada tim futsal di Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana sarana dan prasarana tim futsal di Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimana pengorganisasian dan pendanaan tim futsal di Kabupaten Kebumen?
4. Bagaimana program latihan tim futsal di Kabupaten Kebumen?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti memiliki tujuan untuk ;

1. Mendiskripsikan pelatih pada tim futsal di Kabupaten Kebumen.
2. Mendiskripsikan sarana dan prasarana tim futsal di Kabupaten Kebumen.
3. Mendiskripsikan pengorganisasian dan pendanaan tim futsal di Kabupaten Kebumen.
4. Mendiskripsikan Program Latihan tim futsal di Kabupaten Kebumen.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Secara teoritis
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pembinaan tim futsal
  - 2) Sebagai motivasi tim untuk meningkatkan prestasi mereka dibidang olahraga futsal.
  - 3) Sebagai masukan bagi para olahragawan/ atlet, pelatih, pembina olahraga dalam upaya peningkatan prestasi olahraga futsal.

2. Secara akademis

Mengetahui dan memberikan suatu gambaran mengenai pembinaan tim futsal di Kabupaten Kebumen. Selain itu hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian sejenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Pembinaan**

Pembinaan sebagai salah satu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang baik (KBBI, 2007:152). Pembinaan dan pengembangan kesegaran jasmani merupakan bagian dari upaya mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan kesegaran jasmani dilakukan secara efektif dan efisien.

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif (A. Mangunhardjana, 1989:12).

Pembinaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah membantu untuk mempelajari, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan tentang permainan bola futsal yang sudah dimiliki, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan yaitu prestasi puncak.

##### **2.1.1.1 Metode Pembinaan**

Untuk dapat mempergunakan metode-metode pembinaan secara efektif, dalam pemilihan metode itu perlu diperhitungkan dengan bahan dan acara, para peserta, waktu, sumber/ peralatan, program pembinaan.

### 1. Bahan dan acara

Penggunaan metode disesuaikan:

- 1) Dari segi pencapaian tujuan acara pembinaan, apakah lewat metode itu bahan diolah sehingga tujuan acara pembinaan tercapai?
- 2) Jangan sampai terjadi bahwa tujuan acara dikorbankan demi metode yang barangkali menarik, tetapi tidak membawa acara pembinaan menuju tujuannya.
- 3) Dari segi kecocokan isi dan cara pengolahan isi acara, apakah isi acara cocok diolah dengan metode itu?
- 4) Tidak setiap isi acara dapat diolah dengan sembarang metode.

### 2. Para Peserta

Sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya diketahui terlebih dahulu:

- 1) Tingkat umur, pendidikan dan latar belakang para peserta. Tidak semua metode cocok untuk segala macam orang. Misalnya metode yang menuntut banyak keaktifan lebih cocok untuk para peserta muda, kurang cocok untuk para peserta tua.
- 2) Pengetahuan dan kecakapan para peserta tentang metode yang akan dipergunakan. Kalau mereka belum mengetahui dan cakap melaksanakan, metode itu perlu dijelaskan dulu sebelum dipergunakan.

### 3. Waktu

Sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut;

- 1) Waktu yang tersedia dalam rangka seluruh acara pembinaan. Karena kurang perhitungan waktu pembinaan tu dapat mengacau jalannya seluruh acara.
- 2) Waktu hari yang ada, pagi, siang atau malam. Tidak semua orang cocok untuk segala waktu.

#### 4. Sumber/peralatan

Sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya diperiksa hal-hal sebagai berikut;

- 1) Apakah sumbernya tersedia: tenaga, buku, hand-out, petunjuk.
- 2) Apakah peralatan siap.

Karena tanpa sumber dan peralatan yang memadai, metode tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

#### 5. Program pembinaan

Sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya dipertimbangkan intergrasi penggunaan metode itu kedalam seluruh program pembinaan. Maka;

- 1) Perlu dijaga, agar dalam seluruh program diciptakan variasi metode dalam menglah acara. Tujuannya, agar program berjalan secara memikat dan tidak monoton, membosanan.
- 2) Perlu diketahui sikap, pengalaman dan keahlian Pembina dalam bidang pembinaan. Sikap Pembina menentukan cara pelaksanaan metode. Pembina yang bersifat otoriter akan lebih sulit menjalankan metode partisipasif daripada pembinaan demokratis. Pengalaman dan keahlian Pembina menentukan kecakapan menyesuaikan metode dengan keadaan dan proses pembinaan yang ada.

Singkatnya, sebagai peganga dalam pemilihan metode dalam suatu acara pembinaan, butir-butir dibawah ini kiranya dapat dipergunakan;

1. Pokok acara pembinaan yang digarap
2. Hasil maksimum yang diharapkan dating karena mempergunakan metode itu
3. Keadaan, pendidikan dan pengalaman para peserta
4. Waktu yag tersedia dan ada
5. Tersedianya sumber dan peralatan untuk melaksanakan metode.

Dalam program pembinaan prestasi olahraga, ada beberapa kegiatan dasar yang dilaksanakan dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi tinggi. Menurut KONI (1997:B-5) dalam proyek Garuda Emas kegiatan dasar yang dilaksanakan diantaranya adalah;

1. Sistem Pelatihan

Sistem pelatihan merupakan proses yang secara teratur yang saling berkaitan dengan kegiatan melatih. Dalam system pelatihan ini peran tenaga pelatih sangat penting.

2. Program Latihan

Program latihan adalah suatu acara yang meliputi proses persiapan, saat pelaksanaan dan akhir penyelesaian laporan untuk menunjang pelaksanaan rencana latihan

3. Dukungan

Menurut KONI (1997:B-4) hal – hal yang tercakup dalam dukungan antara lain;



- 1) Sarana dan Prasarana

Pemanfaatan secara optimal sarana dan prasarana yang telah ada dan melengkapi kebutuhan latihan pertandingan perlombaan

- 2) Instansi/ Lembaga Terkait

Meningkatkan mekanisme dan kinerja komponen pembinaan yang terlibat dalam upaya meningkatkan prestasi.

### **2.1.1.2 Tahap Pembinaan**

Pembinaan atlet usia dini misalnya memerlukan penanganan yang serba hati-hati karena selain pembinaan itu berurusan dengan pembangkitan potensi juga mewaspadai efek pelatihan yang justru akan dapat mematikan potensi sebelum berkembang mencapai puncaknya. Karena itu, beberapa faktor yang menjadi fokus perhatian adalah 1) Prakondisi kesehatan dan kemampuan fisik, 2) Aspek mental, dan 3) Aspek sosial.

Menurut M. Anwar Pasau MA. Ph. D (1986:74) seperti yang diuraikan dalam symposium olahraga di Surabaya pada bulan Desember, yang dikutip oleh M. Sajoto (1988:3). Maka factor-faktor penentu pencapaian prestasi dalam olahraga dapat diklasifikasikan kedalam 4 aspek, yaitu;

1. Aspek biologis terdiri dari;

- 1) Potensi/ kemampuan dasar tubuh
- 2) Fungsi organ tubuh
- 3) Postur dan struktur tubuh
- 4) Gizi

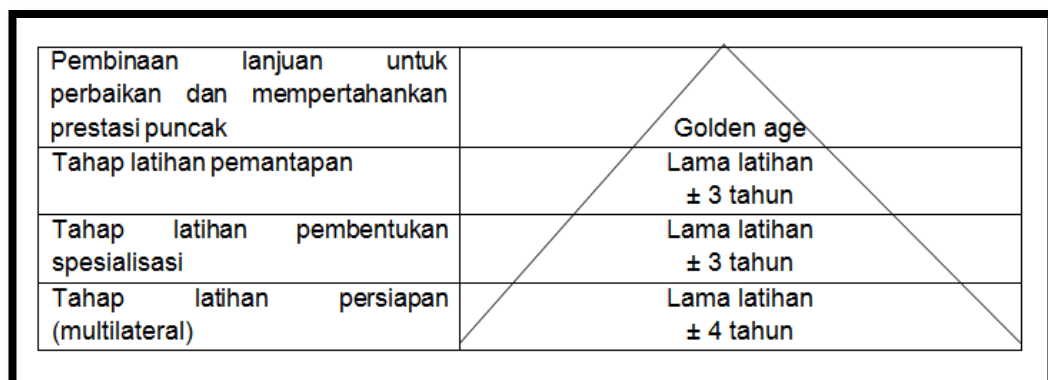
2. Aspek psikologis

- 1) Intelektual (kecerdasan IQ) pendidikan pengalaman dan bakat
- 2) Motivasi

- 3) Kepribadian
  - 4) Koordinasi kerja otot dan syaraf
3. Aspek lingkungan
- 1) Sosial : kehidupan ekonomi, interaksi antar pelatih atlet dan sesama anggota tim
  - 2) Sarana prasarana olahraga yang ada dalam medan
  - 3) Cuaca iklim sekitar
  - 4) Orang tua keluarga dan masyarakat
4. Aspek penunjang
- 1) Pelatih yang berkualitas
  - 2) Program yang tersusun
  - 3) Penghargaan dari masyarakat dan pemerintah

### 2.1.1.3 Pembinaan Prestasi

Dalam buku yang diterbitkan oleh KONI (2003:13), menyatakan bahwa tahap pembinaan mulai dari usia dini sampai mencapai prestasi puncak (*golden age*) meliputi : (1) tahap latihan persiapan (multilateral), (2) tahap latihan pembentukan spesialisasi, (3) tahap latihan pematangan. Tahapan tersebut bisa dilihat pada gambar berikut;



Gambar 2.1 Tahap Pembinaan  
Sumber : KONI (2000:14)

### 1. Tahap Latihan Persiapan (Multilateral)

Tahapan latihan ini merupakan tahapan dasar untuk memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada anak dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Pada tahap dasar ini, anak sejak usia dini yang berprestasi diarahkan atau dijuruskan pada tahap spesialisasi, akan tetapi latihan harus mampu membentuk tubuh yang kuat dan benar, khususnya dalam perkembangan biomotorik guna menunjang peningkatan prestasi ditahapan latihan berikutnya, oleh karena itu, latihannya perlu dilaksanakan dengan cermat dan cepat.

### 2. Tahap Latihan Pembentukan Spesialisasi

Tahap latihan ini adalah untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraga masing – masing. Kemampuan fisik maupun teknik telah terbentuk, demikian pula ketrampilan taktik, sehingga dapat digunakan sebagai titik tolak pengembangan, serta peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini atlet dapat dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling cocok/ sesuai baginya.

### 3. Tahap Latihan Pemantapan

Profil yang telah diperoleh dalam tahap pembentukan lebih ditingkatkan pembinaannya, serta disempurnakan sampai ke batas optimal atau maksimal. Tahap pemantapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin. Sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasi.

#### 4. Pembinaan Lanjut

Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak (golden age). Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik. Tahap latihan pematapan, keadaan atlet disiapkan untuk mencapai prestasi puncak. Dalam tahap pembibitan pembinaan harus dilakukan secara terprogram, terarah dan terencana dengan baik. Baik dari segi manajemen secara umum maupun manajemen kepelatihan secara khusus.

Untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat untuk ditingkatkan prestasinya semua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Bila tidak dilaksanakan salah satu komponen, akan mendapatkan hasil yang tidak diharapkan.

##### **2.1.1.4 Faktor Pendukung Prestasi**

Usaha mencapai prestasi merupakan usaha yang multikomplek yang melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal, kualitas latihan merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor internal yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi) serta faktor eksternal (Djoko Petik Iriyanto, 2002:8)

##### 1. Faktor Internal

Merupakan pendukung utama tercapainya prestasi atlet, sebab faktor ini memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat yang muncul dari dalam diri atlet itu sendiri, yaitu meliputi;

- 1) Bakat : potensi seseorang yang dibawa sejak lahir
- 2) Motivasi : dorongan meraih prestasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan penguat yang berpengaruh terhadap kualitas latihan yang selanjutnya mempengaruhi prestasi. Faktor tersebut meliputi : (1) Pelatih, (2) Program Latihan, (3) Sarana dan Prasarana, (4) Organisasi dan Pendanaan.

### 2.1.2 Pelatih

Pelatih juga merupakan faktor utama dan sangat berpengaruh dalam terciptanya suatu atlet yang berprestasi. Pelatih adalah yang berperan sebagai pengelola program pelatihan yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian (Rusli Lutan, 2000:2). Bagaimana kualifikasi dan ketrampilan atlet yang dimiliki serta program-program latihan yang diterapkan dalam tim sehingga mudah diterima oleh semua anggota tim sehingga tercapai hasil yang maksimal. Pelatih yang baik adalah pelatih yang mempunyai tujuan dan program latihan yang jelas, berwibawa serta menjadi panutan bagi atletnya. Seorang pelatih menguasai sumber informasi terbaru yang dapat dipercaya mengenai kepelatihan agar praktik pembinaannya berlangsung efektif dan dapat dipertanggungjawabkan (Rusli Lutan, 2000:2).

Menurut Harsuki (2003:374), pelatih adalah sosok manusia yang harus bekerja keras secara profesional untuk membantu atlet memantapkan penampilan serta meningkatkan seluruh potensinya sehingga mampu berprestasi tinggi dalam cabang olahraga. Menurut Pate dan Rotella sebagaimana dikutip oleh Hasibuan, dkk (2009:8), juga berpendapat bahwa pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Karena pelatih adalah suatu profesi, maka sebaiknya pelatih harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan

standar profesi adalah pelatih harus dapat memberikan pelayanan pelatihan sesuai dengan perkembangan mutakhir pengetahuan ilmiah dibidang yang ditekuni.

Menurut Sunarno (2008:50) Pelatih hanya sebagai fasilitator. Pelatih mempersiapkan pertandingan dan materi latihan serta mengevaluasi perkembangan skill, teknik serta mental pemain. Tugas pelatih secara garis besarnya adalah sebagai berikut: (1) Mengamati pemain dalam penguasaan bola, (2) Mengamati pemain dalam usaha-usaha menciptakan gol, (3) Pergerakan pemain dalam menyerang dan bertahan, (4) Mengamati perubahan mental dan emosi pemain. Setelah pelatih mengamati kondisi para pemainnya, pelatih dapat memberikan masukan-masukan pada pemain. Pada garis besarnya masukan itu adalah sebagai berikut: (1) Mengamati suatu permainan, (2) Mengevaluasi masalah permainan, (3) Mengamati cara bertahan dan menyerang, (4) Cara merebut bola dari lawan, (5) Menyiapkan program untuk latihan yang selanjutnya.

#### **2.1.2.1 Kriteria Pelatih**

Menurut Tamtelahitu sebagaimana dikutip oleh Hasibuan, dkk. (2009:10), bahwasanya untuk menjadi pelatih sukses harus mempunyai beberapa kemampuan diantaranya adalah : 1) Pekerja keras, 2) Antusias yang tinggi, 3) Jujur, 4) Disiplin, 5) Menghargai waktu, 6) Pantang mundur, 7) Berpenampilan baik, 8) Menepati janji, 9) Melakukan sesuai dengan kata – katanya, 10) Tahan dikritik, 11) Dapat bekerja sama dengan orang lain, 12) Mempunyai bekal ilmu pengetahuan dibidangnya, 13) Mempunyai skill, 14) Simparik, 15) Mempunyai personal approach yang baik, 16) Berpikir positif, 17) Bersikap apa adanya tidak berpura – pura, 18) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Kinney sebagaimana dikuti oleh Hasibuan, dkk. (2009:10), apabila seseorang menginginkan dirinya menjadi seorang pelatih yang baik, maka pelatih itu harus mempunyai kemampuan sebagai berikut: 1) Mempunyai kemampuan untuk membantu atlet dalam mengaktualisasikan potensinya, 2) Bila membentuk tim akan didasarkan ketrampilan individu yang diajarkan 3) Mempunyai pengetahuan dan ketrampilan teknis yang seimbang, 4) Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan tingkat intelektual dengan ketrampilan neuromuskuler atletnya, 5) Mampu menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dalam bentuk kondisi atlet, 6) Lebih meningkatkan pada unsur pendidikan secara utuh baru kemudian pada unsur pelatihan, 7) Membenci kekalahan akan tetapi tidak mencari kemenangan dengan berbagai cara yang tidak etis 8) Mempunyai kemampuan untuk mengendalikan dirinya, 9) Mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi peningkatan terhadap partisipasi atletnya, 10) Mempunyai kemampuan untuk selalu dihormati oleh atletnya maupun teman-temannya, 11) Mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap profesinya.

#### **2.1.2.2 Kompetensi Pelatih**

Menurut Hasibuan, dkk (2009:11) apabila menginginkan menjadi pelatih yang sukses serta dapat menjadi pelatih yang baik maka diperlukan adanya kompetensi dasar yang harus dimiliki pelatih, diantaranya adalah;

1. Mampu merencanakan, menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program latihan.
2. Mampu menggunakan sarana dan prasarana olahraga baik dalam latihan maupun pertandingan
3. Menguasai secara baik peraturan permainan dan perlombaan atau pertandingan

4. Mampu merencanakan dan melaksanakan tes dan pengukuran, selanjutnya dapat menindak lanjuti hasil tes dan pengukuran tersebut guna menyusun dan penyempurnaan program latihannya
5. Mampu melakukan pemanduan bakat khususnya pada cabang olahraga yang ditekuni
6. Mampu mencegah terjadinya cedera pada atlet serta juga mendeteksi atau mendiagnosa gejala-gejala cedera yang selanjutnya merujuk hal tersebut untuk memperoleh pengobatan atau perawatan yang tepat
7. Mampu menerapkan IPTEK dalam setiap pelaksanaan kegiatan kepelatihan
8. Mampu menjalin kerja sama dengan profesi yang terkait, seperti dokter olahraga, ahli gizi, psikolog, ahli fisiologi olahraga, ahli biomekanika dan yang lainnya
9. Mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai pemimpin, pendidik, manager, administrator, motivator, dan lain sebagainya,
10. Mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan individu, baik fisik maupun psikis termasuk penguasaan bahasa Inggris
11. Mampu mengaktualisasikan kaedah-kaedah etika dalam kegiatan kepelatihan olahraga.

### **2.1.2.3 Sertifikasi**

Di dalam buku Lembaga (LANKOR) sertifikasi adalah proses pemberian pengakuan atas pemenuhan standar nasional keolahragaan. Sertifikasi dilakukan untuk: 1) Kompetensi tenaga keolahragaan, 2) Kelayakan prasarana dan sarana olahraga dan 3) kelayakan organisasi olahraga dalam melaksanakan kejuaraan. Hasil sertifikasi berbentuk Sertifikat Kompetensi Tenaga Keolahragaan,



Sertifikasi Kelayakan Prasarana Sarana Olahraga, dan Sertifikat Kelayakan Organisasi Olahraga.

Standar Sertifikasi ditentukan untuk mengendalikan kualitas pelatih, Standar tersebut harus dilaksanakan dengan konsekuen agar mutu selalu terjaga. Sertifikasi pelatih ditentukan berdasarkan tingkat pemenuhan standar awal sebagai berikut;

Tabel 2.1 Kisi – kisi Standar Masuk Calon Peserta Sertifikasi

No.	Faktor	Indikator
1	Pendidikan Formal	1. Perguruan Tinggi 2. SMA
2	Pendidikan non formal	a. Kursus Pelatih (jumlah jam) b. Lainnya
3	Status dan pekerjaan	a. Kawin/tidak kawin b. Pekerjaan
4	Aktivitas dan Pengalaman melatih	a. Aktif/ tidak aktif, (Jumlah latihan) b. Tingkat (klub, daerah, nasional)
5	Organisasi Olahraga	a. Cabang olahraga (tingkat) b. KONI (tingkat) c. OR pend/masyarakat, (tingkat)
6	Prestasi atlet	a. Nama atlet/klub b. Juara .... Tingkat .... tahun ....

Sumber : Lembaga Akreditasi Nasional Keolahragaan

Standar penilaian untuk menentukan kelayakan sertifikasi pelatih, dilakukan evaluasi dengan instrumen tes yang dipersiapkan oleh LANKOR, dengan standar nilai sebagai berikut;

1. Nilai A: 81 – 100 status LULUS dengan predikat Sangat Baik.
2. Nilai B: 66-80 status LULUS dengan predikat Baik.
3. Nilai C : 56-65 status LULUS dengan predikat Cukup.
4. Nilai 56 kebawah dinyatakan belum LULUS.

### 2.1.3 Program Latihan

Latihan adalah merupakan aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan kontinyu dalam jangka waktu tertentu dalam mencapai sasaran. Tidak hanya berlatih sekali dua kali saja seorang berlatih dan berprestasi. Butuh waktu yang relatif lama hingga bertahun-tahun untuk meraih prestasi olahraga. Melalui latihan seseorang dipersiapkan untuk mencapai tujuan yang jelas. Tujuan utama latihan adalah untuk mengembangkan ketrampilan dan performa atlet. Latihan dilakukan secara berulang-ulang dimana intensitas serta kompleksitasnya sedikit demi sedikit ditingkatkan, maka lama kelamaan atlet akan berubah menjadi seorang yang pegas, lebih lincah, lebih kuat, lebih terampil dan dengan sendirinya pula akan menjadi efisien dan efektif dalam kerjanya.

Program latihan yang diberikan merupakan suatu petunjuk akan perkembangan pembinaan yang dilaksanakan demi tercapainya tujuan maksimal. Menurut Tohar (2008:32) program latihan : (1) merupakan pedoman kegiatan yang terorganisir untuk mencapai prestasi puncak suatu cabang olahraga, (2) untuk menghindari faktor kebetulan dalam mencapai prestasi puncak dalam olahraga, (3) efektif dan efisien dalam penggunaan waktu, dana, tenaga untuk mencapai tujuan, (4) untuk mengetahui hambatan-hambatan dengan cepat dan menghindari pemborosan waktu, dana dan tenaga, (5) memperjelas arah dan tujuan yang ingin dicapai, (6) sebagai alat kontrol terhadap tercapainya sasaran.

Penyesuaian program latihan merupakan salah satu strategi usaha untuk mencapai tujuan masa depan prestasi atlet seoptimal mungkin. Menurut Rusli Lutan (2000: 33) Prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai bila pembinaan dapat dilaksanakan dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya, mencakup;

1. Kepribadian atlet
2. Latihan fisik
3. Latihan teknik
4. Latihan taktik
5. Latihan mental

Kelima aspek itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Bila salah satu terlalaikan, berarti pelatihan tidak lengkap. Keunggulan pada salah satu aspek akan menutupi kekurangan pada aspek lainnya. Dan setiap aspek akan berkembang dengan memakai metode latihan yang spesifik. Berikut akan dijelaskan mengenai aspek-aspek latihan tersebut;

#### **2.1.3.1 Kepribadian Atlet**

Untuk dapat berprestasi dalam olahraga dibutuhkan sifat-sifat tertentu yang sesuai dengan tuntutan cabangnya yaitu : 1) sikap positif (gembira) melaksanakan tugas latihan, 2) loyal terhadap kepemimpinan, 3) rendah hati, 4) semangat bersaing dan berprestasi. Rendah hati berkaitan dengan loyalitas untuk menerima kepemimpinan orang lain, menerima kritik, dan kesiapan bekerja sama dalam tim. Semangat bersaing dan prestasi merupakan virus yang mempercepat perkembangan prestasi.

#### **2.1.3.2 Latihan fisik**

Latihan fisik adalah latihan yang bertujuan untuk menguatkan kondisi fisik. Tanpa kondisi fisik yang baik atlet tidak akan dapat mengikuti latihan-latihan, apalagi untuk bertanding. Berdasarkan unsur kemampuan fisik dasar yang perlu dikembangkan adalah: kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelentukan, daya ledak, keseimbangan, ketepatan, koordinasi gerak, dan reaksi. Di samping

terdapat kebutuhan fisik yang bersifat umum, setiap cabang juga memerlukan latihan komponen fisik yang spesifik.

Menurut Justinus Lhaksana (2011:18) melihat dari karakteristik cabang olahraga futsal, dapat disimpulkan bahwa komponen yang harus lebih dominan dimiliki pemain futsal adalah daya tahan (*endurance*), kekuatan (*strenght*), kecepatan (*Speed*) dan tentunya tidak meninggalkan komponen fisik yang lain. Sedangkan menurut Timo Scheunemann (2009:10) futsal itu sendiri sangat berguna dalam meningkatkan *endurance*, *speed* dan *agility* pemain. Saat bermain futsal, pemain dituntut untuk banyak bergerak maju mundur, ke kiri-kanan dengan begitu cepat. Permainan berjalan dengan cepat di mana semua pemain dituntut untuk selalu terlibat baik saat menyerang maupun saat bertahan.

### **2.1.3.3 Latihan Teknik**

Latihan teknik bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan ketrampilan teknik gerakan dalam suatu cabang olahraga. Penguasaan teknik dasar sangat penting karena menentukan ketrampilan dan kemahiran secara keseluruhan gerak dalam suatu cabang olahraga berarti seseorang harus trampil melakukan beberapa gerakan teknik dasar.

Teknik dasar merupakan salah satu fondasi bagi seseorang untuk dapat bermain futsal. Teknik dasar bermain futsal menurut (Justinus Lhaksana, 2012:30).

#### **1. Teknik Dasar Mengumpan (*Passing*)**

*Passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan setiap pemain. Lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang

meluncur sejajar dengan tumit pemain. Hal ini disebabkan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*.

2. Teknik dasar Menahan bola (*Control*)

Teknik dasar dalam ketrampilan *control* (menahan bola) haruslah menggunakan telapak kaki (*sole*). Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik.

3. Teknik Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)

Ketrampilan *chipping* ini sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola dibelakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu.

4. Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Teknik *dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol.

5. Teknik Dasar Menembak Bola (*Shooting*)

*Shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol. Hal ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan suatu pertandingan atau permainan.

#### **2.1.3.4 Latihan taktik**

Latihan taktik bertujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan daya tafsir pada atlet ketika melaksanakan kegiatan olahraga yang bersangkutan. Kegiatan latihan yang dilakukan adalah pola-pola permainan, strategi dan taktik pertahanan dan penyerangan. Latihan taktik akan bisa berjalan

mulus apabila teknik dasar sudah dikuasai dengan baik dan atlet mempunyai tingkat kecerdasan yang baik.

Menurut Timo Scheunemann (2009:11) Taktik futsal lebih mudah untuk dipelajari dibandingkan taktik sepak bola konvensional karena jumlah pemain yang lebih sedikit serta luas lapangan lebih kecil. Pengetahuan taktik dari pemain bisa mereka terapkan dan kembangkan saat bermain di lapangan.

#### **2.1.3.5 Latihan mental**

Latihan mental adalah latihan yang lebih banyak menekankan pada perkembangan kedewasaan serta emosional atlet, seperti semangat bertanding, sikap pantang menyerah, keseimbangan emosi terutama bila berada dalam situasi stres, *fair play*, percaya diri, kejujuran, kerjasama serta sifat-sifat positif lainnya.

Menurut Timo Scheunemann (2009:12) melalui futsal, pemain dididik untuk tidak mengandalkan permainan kasar. Dengan adanya lebih banyak peraturan dalam futsal maka pemain dididik untuk lebih mengandalkan teknik dan taktik dalam usahanya merebut bola dari kaki lawan. Permainan yang begitu cepat dan banyaknya gol terjadi melatih pemain untuk tidak mudah putus asa, untuk selalu berjuang sampai peluit berakhir berbunyi, sebaliknya bagi tim yang sedang unggul pemain mereka dididik untuk tidak meremehkan lawan, untuk selalu bermain dengan penuh konsentrasi sampai peluit akhir berbunyi.

#### **2.1.4 Organisasi dan Pendanaan**

##### **2.1.4.1 Organisasi**

Setiap organisasi baik organisasi pemerintah maupun organisasi swasta tentu berdasarkan rencana-rencana yang ada. Demikian juga organisasi di tim futsal Kabupaten Kebumen dalam melaksanakan kegiatan berdasarkan rencana-

rencana yang telah disepakati bersama. Sebagaimana diketahui bahwa organisasi merupakan wadah bagi terlaksanakannya kegiatan dalam rangka mencapai tujuan.

Menurut Jones (2004) dalam Harsuki (2012:106) organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya.

Kegiatan koordinasi merujuk pada penciptaan entitas (kesatuan) sosial, seperti organisasi, dimana orang-orang bekerja secara kolaktif untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan seringkali lebih mudah jika bekerja bersama-sama daripada bekerja sendirian. Dengan demikian, organisasi adalah identitas sosial (seperti organisasi) yang menciptakan untuk mengoordinasikan upaya individu dengan maksud untuk mencapai tujuan.

Ada tiga ciri sebuah organisasi yang baik yaitu : 1) organisasi harus memiliki tujuan yang khusus yang hendak dicapai, 2) organisasi terdiri atas susunan sekelompok orang dan pekerjaan, 3) Organisasi mengembangkan suatu struktur yang dirancang sedemikian rupa sehingga jelas batas-batas yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh setiap peserta organisasi dalam mereka bertindak laku, berbuat dan melakukan pekerjaan.

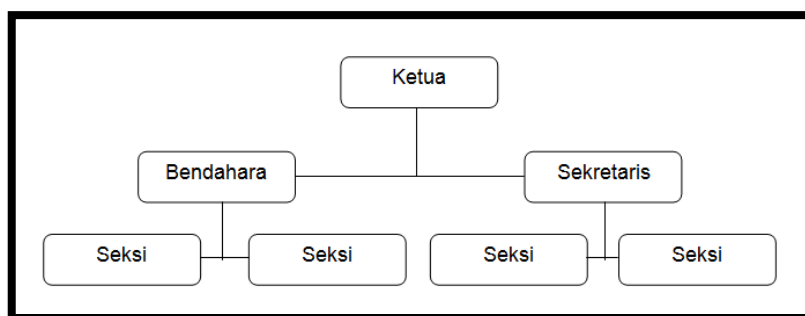
#### 1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam organisasi.

Besarnya organisasi secara keseluruhan maupun satuan-satuan kerjanya akan sangat mempengaruhi struktur organisasi. Semakin besar ukuran organisasi maka struktur organisasi semakin kompleks dan harus dipilih bentuk struktur organisasi yang tepat.

## 2. Badan Organisasi

Meskipun struktur organisasi telah disusun dengan lengkap, namun struktur organisasi tersebut belum dapat dibaca secara jelas mengenai besar kecilnya organisasi, wewenang tiap pejabat atau pengurus, macam jenis satuan organisasi dan sebagainya. Untuk memperjelas struktur organisasi yang ditunjukkan dengan kotak-kotak atau garis yang disusun menurut kedudukan yang masing-masing membuat fungsi tertentu yang satu sama lain dihubungkan dengan garis-garis saluran wewenang dan tanggung jawab (Dirham,1986:17 ).



Gambar 2.2 Bagan Struktur Organisasi Kini  
(Sumber: Dirham, Kepemimpinan Organisasi dan administrasi Khusus Olahraga 1986:17)

Satuan-satuan organisasi yang terpisah biasanya digambarkan dalam bentuk kotak-kotak, dimana dihubungkan satu dengan yang lain dengan garis yang menunjukkan rantai perintah jalur komunikasi formal.

Dalam bidang keolahragaan, maka organisasi yang dibentuk berkaitan dengan kegiatan yang bergerak di bidang olahraga. Organisasi olahraga



mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kegiatan olahraga. Peranan organisasi dalam kegiatan olahraga telah diatur dan sudah ada pembagian tugas secara sistematis. Sehingga diharapkan akan memperlancar pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Menurut Hamdan Mansoer (1989:1) organisasi mempunyai tujuan yang khusus, terdiri atas sekumpulan orang yang bekerja sama dan mempunyai struktur kerja yang sistematis.

Untuk bidang olahraga, mempunyai bentuk yang berlainan satu dengan yang lainnya karena ciri setiap cabang olahraga yang berbeda. Organisasi berkembang sesuai dengan kebutuhan yang makin lama makin luas tujuannya. Menurut Dirham (1986:29) dalam suatu organisasi olahraga diperlukan aturan – aturan yang harus ditaati oleh semua anggota agar tujuan organisasi tersebut tercapai, maka timbul Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), agar tidak terjadi penyelewengan-penyelewengan. Organisasi itu sendiri mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Unsur-unsur yang terdapat dalam organisasi yaitu;

- 1) Pengurus
- 2) Anggota
- 3) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
- 4) Rencana Kerja
- 5) Anggaran Belanja

Menurut Dirham (1986:15) dalam organisasi ada rangkaian perbuatan atau aktivitas yang meliputi;

- 1) Penyusunan bentuk dan pola usaha kerjasama
- 2) Menggolongkan tindakan yang harus dijalankan

- 3) Menentukan tugas pekerjaan bagi orang-orang yang tergabung dalam usaha kerjasama itu
- 4) Memberi wewenang masing-masing
- 5) Menentukan jalinan hubungan kerja diantara mereka serta saluran perintah dan tanggung jawab.

#### **2.1.4.2 Pendanaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:274), dana yaitu uang yang disediakan untuk keperluan. Untuk menunjang prestasi diperlukan adanya dukungan yang baik dari pendanaan karena hal ini merupakan salah satu proses berjalannya pembinaan.

Untuk menunjang pembinaan prestasi selain diperlukan adanya dukungan dari baik dari sarana dan prasarana juga diperlukan dana. Hal ini sebagai bentuk dari proses berjalannya kegiatan pembinaan prestasi yang dilakukan. Keuangan yang menggerakkan seluruh bagian organisasi, oleh karena itu setiap organisasi harus mempunyai sumber dana atau keuangan yang jelas. Pasal 69 ayat (1) UU RI nomor 3 tahun 2005 menyatakan bahwa pendanaan keolahrgaan menjadi tanggung jawab bersama antar pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dengan adanya kerjasama yang terjalin maka akan menghasilkan dana yang cukup besar.

Tanpa adanya dana maka suatu organisasi tidak akan berjalan. Efisiensi penggunaan dana akan mengembangkan aktivitas organisasi itu sendiri. Manajemen yang baik dalam mengelola pendanaan akan membawa organisasi dalam aktivitas yang sebenarnya. Keuangan ini harus dikelola dengan baik demi kelancaran dan tercapainya tujuan organisasi.

Dalam aktivitas organisasi maka keuangan adalah bahan bakunya. Keuangan yang menggerakkan seluruh bagian organisasi, oleh karena itu maka setiap organisasi haruslah mempunyai dana keuangan. Dalam pasal 69 ayat (1) Undang-Undang RI Nomor 3 tahun 2005 (2010:63) menyatakan bahwa pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Adanya suatu kerjasama akan menghasilkan dana yang cukup besar. Sedangkan dalam pasal 70 ayat (2) Undang-Undang RI Nomer 3 tahun 2005 (pasal :63) menyatakan bahwa sumber pendanaan keolahragaan dapat diperoleh dari :

1. Masyarakat melalui berbagai kegiatan berdasarkan ketentuan yang berlaku;
2. Kerja sama yang saling menguntungkan;
3. Bantuan luar negeri yang tidak mengikat;
4. Hasil usaha industri olahraga; dan/atau
5. Sumber lain yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Keuangan ini haruslah dikelola dengan baik demi kelancaran dan tercapainya tujuan organisasi. Tanpa adanya dana maka suatu organisasi tersebut akan lumpuh. Efisiensi penggunaan dana akan menyuburkan aktivitas organisasi. Manajemen yang baik dalam pengelolaan dana akan membawa organisasi dalam aktivitas yang sebenarnya.

#### **2.1.5 Sarana dan Prasarana**

Undang – undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem keolahragaan Nasional Pasal 1 ayat 20 dan 21, tertulis bahwasanya Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan

olahraga atau penyelenggaraan keolahragaa sedangkan sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha dan pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan (Soepartono, 2000:5).

Menurut Soepartono (2000:6) Bentuk prasarana olahraga seperti gedung olahraga (hal), stadion atletik, stadion sepakbola dan lain-lain. Kondisi di sekolah-sekolah saat sekarang hanya sedikit memiliki prasarana olahraga dengan ukuran yang standart. Sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

1. Peralatan (*apparatus*) ialah sesuatu yang digunakan, contoh : peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain.
2. Perlengkapan (*devide*) yaitu sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana misalnya : net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain dan sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Fasilitas olahraga istilah semua prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga. Berdasarkan batasan di atas, istilah fasilitas olahraga sudah mencakup pengertian prasarana dan prasarana perlengkapan.

Fasilitas olahraga yang tersedia sangat terbatas dan kualitas prasarana dan sarana olahraga yang ada pada umumnya belum memadai, dan juga tidak

meratanya fasilitas olahraga. Oleh sebab itu pengelolaannya diupayakan sebagai berikut: 1) Kemudahan untuk menggunakan prasarana latihan yang ada, 2) Pengadaan prasarana dan perlengkapan berlatih dan bertanding secara merata, 3) Penambahan dan/atau mempertahankan prasarana yang ada agar tidak beralih tangan, 4) Perawatan sarana dan prasarana di dukung dana yang cukup sehingga upaya.

Ukuran standar sarana dan prasarana semua olahraga prestasi yang dipertandingkan/dilombakan mulai tingkat internasional, nasional dan tingkat daerah menggunakan fasilitas alat dan lapangan dengan ukuran yang sama untuk masing-masing cabang olahraga. Ukuran yang sama di semua tingkat inilah yang dinamakan ukuran standart. Ukuran standar fasilitas olahraga bola futsal yaitu;

#### 1. Bola

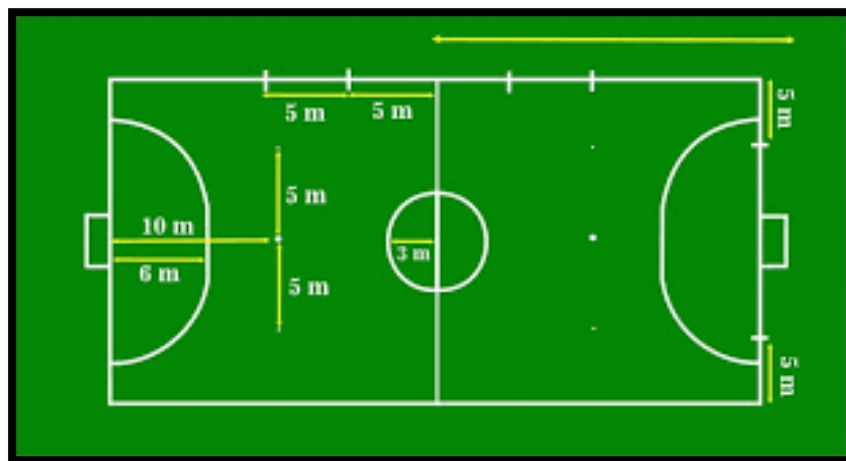
Dalam permainan futsal bola yang sesuai digunakan menurut FIFA adalah sebagai berikut : a) Ukuran : nomor 4.b) Keliling : 62 – 64 cm.c) Berat :390 – 430 gram.d) Lambungan : 55 – 65 cm pada pantulan pertama.e) Bahan : Kulit atau bahan yang cocok lainnya (yang tidak berbahaya).



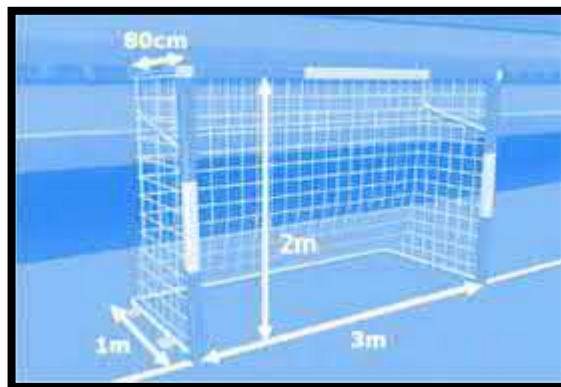
Gambar 2.3 Bola Futsal  
(Sumber : Justinus Lhaksana, 2011:10)

## 2. Lapangan Futsal

Ukuran lapangan futsal berdasarkan peraturan FIFA adalah sebagai berikut : a) Ukuran : Panjang 25-42 m x lebar 15 – 25m, b) Garis batas : garis selebar 8cm , yakni garis sentuh disisi , garis gawang di ujung- ujung, dan garis melintang tengah lapangan.c)Lingkaran tengah berdiameter 6m.d)Daerah penalti : busur berukuran 6m dari setiap pos.e)Garis penalti : 6 m dari titik tengah garis gawang.f) Garis penalti kedua : 12 m dari titik tengah garis gawang.g) Zona pergantian ; daerah 6 m (3 m pada setiap sisi garis tengah lapangan )pada sisi tribun dari pelemparan.h) Gawang : tinggi 2 m x lebar 3.



Gambar 2.4 Lapangan Futsal Standar Internasional  
Sumber : Justinus Lhaksana, 2011:10)



Gambar 2.5 Ukuran Gawang Futsal  
(Sumber : Justinus Lhaksana, 2011:10)

### 2.1.6 Penelitian yang Relevan

Kegunaan penelitian relevan di dalam penelitian ini diantaranya untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis. Selain itu juga digunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Berikut penelitian yang relevan terkait dengan penelitian penulis;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurman Roby Hardiyantoro dengan judul Sistem Pembinaan Futsal di Bawah Usia 13 Tahun di Club Futsal Se Kabupaten Kebumen Tahun 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana sistem pembinaan Klub Futsal usia dibawah 13 tahun se kabupaten Kebumen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah segala personal yang terlibat dan dapat dijadikan sumber data dengan mengetahui informasi yang dibutuhkan. Objek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terkait manajerial Walet Muda Futsal Akademi, Perseka futsal dan Filfa futsal. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data, memilah data, mempelajari data, mendeskripsikan data dan membuat analisis akhir. Hasil penelitian ini adalah manajemen organisasi kepengurusan, manajemen penanganan atlet dan manajemen pelatih di Klub futsal dibawah usia 13 tahun se kabupaten Kebumen sudah bisa dikatakan baik. Manajemen sarana dan prasarana serta manajemen pembina sudah berjalan dengan baik. Secara keseluruhan proses manajemen klub futsal dibawah usia 13 tahun se Kabupaten Kebumen bisa dikatakan baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Arif Wicaksono dengan judul Pembinaan Prestasi Sepak Bola di Sekolah Sepak Bola (SSB) Tugu Muda Kota Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tujuan pendirian SSB, organisasi, program latihan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, peran orang tua dan masyarakat, pendanaan, penyaluran atlet yang ada di SSB Tugu Muda Semarang tahun 2013. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen dan metode pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SSB Tugu Muda Semarang sudah ada susunan pengurus organisasi yang sistematis, dalam melaksanakan kegiatan keorganisasian dilakukan berdasarkan organisasi yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah pertahankan sistem pembinaan yang ada , pertahankan prestasi-prestasi yang telah diraih sehingga bisa menarik atlet baru yang lebih banyak lagi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggit Dwi Aszari dengan judul Survei Pembinaan Prestasi Klub-Klub Bulutangkis di Kabupaten Pemalang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan prestasi yang dilakukan klub-klub bulutangkis di kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Instrument penelitian meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah atlet, pelatih dan pengurus. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah pembinaan klub-klub bulutangkis di kabupaten Pemalang meliputi pembinaan pemassalan,



pembinaan pembibitan dan pembinaan prestasi. Setiap klub mempunyai program latihan dalam pelaksanaan latihan sehingga latihan dapat berjalan sesuai program latihan yang dibuat. Organisasi kepengurusan klub masih kurang lengkap. Pelatih memiliki pengalaman dalam melatih serta memiliki lisensi kepelatihan untuk menunjang keberhasilan kepelatihan klub. Sarana dan prasarana klub-klub bulutangkis di kabupaten Pemalang sudah cukup baik tapi masih kurang untuk pembinaan fisiknya. Pendanaan klub diperoleh dari hasil iuran bulanan atlet klub, pendaftaran atlet serta dari pihak sponsor klub, tapi tidak semua klub mempunyai sponsor. Sistem pembinaan atlet klub-klub bulutangkis di kabupaten Pemalang sudah melaksanakan sistem pembinaan dengan mengacu pada sistem pembinaan pemassalan, pembinaan pembibitan, dan pembinaan prestasi, akan tetapi masih kurang baik karena pembibitan atletnya belum menggunakan metode ilmiah, selain pembibitan masih perlu perbaikan juga pada bagian organisasi dan pendanaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Syafi'i dengan judul "Analisis *SWOT* Pembinaan Olahraga Futsal Estrella IFC Sidoarjo". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis *SWOT* Pembinaan Olahraga Futsal Estrella IFC Sidoarjo. Metode penelitian menggunakan metode survey. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang di dukung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan menelaah semua data yang tersedia dalam berbagai sumber yaitu wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi serta lain sebagainya, yang meliputi unsur *strength* (kekuatan), *weakness*

(kelemahan), *opportunity* (peluang), *threats* (ancaman) yang dimiliki oleh klub Estrella IFC. Instrumen data penelitian ini adalah menggunakan daftar pertanyaan. Dari hasil penelitian dapat diketahui 1. kekuatan klub Estrella IFC Sidoarjo terletak pada atlet yang berprestasi, pelatih, dana, motivasi dan dukungan serta kompetisi. 2. Kelemahan pada klub Estrella IFC terletak pada manajemen yang kurang terorganisir, sarana dan prasarana, 3. Peluang yang dimiliki klub Estrella adalah bertambahnya sponsor dan dana, 4. Ancaman pada klub futsal Estrella IFC adalah menurunnya kemauan dan motivasi atlet dalam berlatih rutin dan dalam bertanding, hanya memiliki sponsor tunggal.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Johan Bagus Panuntun dengan judul "Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Sepak Takraw Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang tahap pembinaan, program latihan serta bentuk dukungan terhadap pembinaan ekstrakurikuler sepak takraw di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Tegal tahun 2013/2014. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan memberikan gambaran tentang fakta-fakta aktual pada saat ini. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian berjumlah 4 SMP Negeri di Kabupaten Tegal. Masing-masing sekolah terdiri dari 4 responden, yaitu kepala sekolah, pelatih, dan 2 peserta ekstrakurikuler sepak takraw. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) Tiga sekolah melakukan tahap pemassalan dan pembibitan atlet, satu sekolah tidak melakukan tahap pembinaan 2) pelatih menyusun program latihan tetapi aspek-aspek pelatihan belum sepenuhnya

berkembang, sedangkan satu pelatih tidak menyusun program latihan 3) Dukungan pendanaan dari sekolah sudah baik, tetapi dukungan sarana prasarana masih kurang. Dapat disimpulkan bahwa 4 SMP Negeri Se-Kabupaten Tegal yang menyelenggarakan ekstrakurikuler sepak takraw belum melakukan tahap pembinaan dengan baik, aspek-aspek pelatihan dan prinsip-prinsip latihan dalam program latihan yang dijalankan siswa belum berkembang secara menyeluruh, dukungan pendanaan sudah baik, dukungan sarana prasarana belum memadai serta tidak adanya peran dari instansi terkait.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Dony Cristian Dinanta dengan judul "Survei Pola Pembinaan Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Batang". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola pembinaan ekstrakurikuler olahraga sekolah di SMA se-Kota Salatiga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naturalistik dengan pendekatan analisis deskriptif, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua SMA se-Kota Salatiga yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang terdiri dari SMA N 1 Salatiga, SMA N 2 Salatiga, SMA N 3 Salatiga, SMA Muhammadiyah Salatiga, SMA Kristen 1 Salatiga, SMA Kristen 2 Salatiga, dan SMA Kristen Satya Wacana. Responden dalam wawancara dari penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan bidang non akademik, dan pelatih ekstrakurikuler di SMA se-Kota Salatiga. Hasil dari penelitian tentang pola pembinaan ekstrakurikuler olahraga yakni: Sumber Daya Manusia pelatih yaitu 87,5% dengan jumlah total 193 atlet. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan

bahwa, Pola pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMA se-Kota Salatiga untuk ekstrakurikuler olahraga sudah cukup baik. Hanya saja banyak faktor yang membuat semua pembinaan tersebut tidak berjalan secara maksimal, seperti ketidaksesuaian antara bakat dan minat peserta didik, kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai.

### **2.1.7 Permainan Futsal**

Permainan sejenis sepakbola yang dimainkan dalam lapangan berukuran lebih kecil dan dimainkan oleh 10 orang (masing–masing tim 5 orang) saja, serta menggunakan bola yang lebih kecil dan lebih berat daripada yang digunakan dalam sepakbola dapat disebut futsal (Sahda Halim, 2009:6).

Futsal merupakan kata yang digunakan secara internasional untuk permainan sepakbola ruangan. Kata itu berasal dari kata *Futbol* atau *Futebol* (dari bahasa Spanyol atau Portugal yang berarti permainan sepakbola) dan *Saln* atau *Sala* (dari bahasa Prancis atau Spanyol yang berarti ruangan). Secara resmi, badan sepakbola dunia FIFA menyebutkan futsal pertama kali dimainkan di Montevideo, Uruguay, tahun 1930. Mulanya, Juan Carlos Ceriani yang berasal dari Argentina menjadi pelatih di Montevideo. Hujan yang sering mengguyur membuatnya kesal. Semua proses latihan dipindahkan dalam ruangan. Tidak ingin persiapan timnya berjalan tidak maksimal, Ceriani memikirkan sebuah solusi dengan meminahkan latihan ke dalam ruangan. Pada awalnya, latihan dalam ruangan berjalan seperti latihan sepakbola pada umumnya baik dari segi aturan maupun jumlah pemain. Namun, Ceriani mengubah sedikit demi sedikit peraturan permainan dan jumlah pemain karena menyesuaikan dengan luas lapangan menjadi 5 pemain setiap timnya. Inilah kemudian disebut dengan futsal dan karena menarik, sehingga berkembang dengan pesat di Montevideo (Sabda

Halim, 2009:9). Olahraga ini sendiri baru masuk Indonesia pada awal abad 21 atau medio tahun 2000-an, dan baru mendapat tempat di PSSI pada tahun 2004. Meskipun tergolong baru, futsal dapat menarik minat banyak orang karena permainannya mirip dengan sepakbola yang sangat mudah, menarik serta sangat menyenangkan untuk dimainkan oleh siapa saja tanpa butuh tempat yang luas (Sahda Halim, 2009:5).

Kejuaraan Dunia pertama diadakan atas bantuan FIFUSA (sebelum anggota-anggota bergabung dengan FIFA pada tahun 1989) di Sao Paulo, Brazil. Kata ini diperkenalkan oleh FIFA ketika mengambil alih futsal pada tahun 1989. Sebelumnya, ada beberapa nama yang sering dipakai untuk olahraga ini. Antara lain *five-aside-game*, *mini soccer*, atau pun *indoor soccer* (Sahda Halim, 2009:8). Futsal adalah permainan jenis sepakbola yang dimainkan dalam lapangan lebih kecil. Permainan ini dimainkan oleh 10 orang (masing-masing tim 5 orang) saja, serta menggunakan bola yang lebih kecil dan lebih berat daripada yang digunakan dalam sepakbola. Gawang yang digunakan dalam futsal jauh lebih kecil (Sahda Halim, 2009:6). Futsal masuk di Indonesia sebenarnya pada sekitar tahun 1998-1999. Lalu pada tahun 2000-an, futsal mulai dikenal masyarakat. Pada saat itu futsal mulai berkembang marak sekolah-sekolah futsal di Indonesia. Lalu pada tahun 2002 AFC meminta Indonesia untuk menggelar kejuaraan Piala Asia.

Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan adalah lima pemain dengan salah satunya menjadi penjaga gawang : a). Jumlah pemain minimal untuk mengakhiri pertandingan adalah dua pemain dengan salah satunya menjadi penjaga gawang : b). Jumlah pemain cadangan maksimal 7 orang : c). Jumlah wasit 3 orang : d). Batas jumlah pergantian pemain adalah tak terbatas,

tidak seperti permainan sepakbola pada umumnya.: e). Metode pergantian “pergantian melayang “ (semua pemain kecuali penjaga gawang boleh memasuki dan meninggalkan lapangan kapan saja; pergantian penjaga gawang hanya dapat dilakukan jika bola tidak sedang dimainkan dan dengan persetujuan wasit) (Justinus Lhaksana, 2009 :10).

Dalam permainan futsal seorang pemain harus mengenakan perlengkapan yang sesuai dengan peraturan FIFA pula, yaitu seperti : Kaos bernomor :1). Celana pendek (khusus kiper boleh celana panjang) :2). Kaos kaki : 3). Pelindung tulang kering :4). Alas kaki atau sepatu bersolkan karet :5) Sarung tangan dan pengikat sendi siku (*Elbow*) untuk kiper.

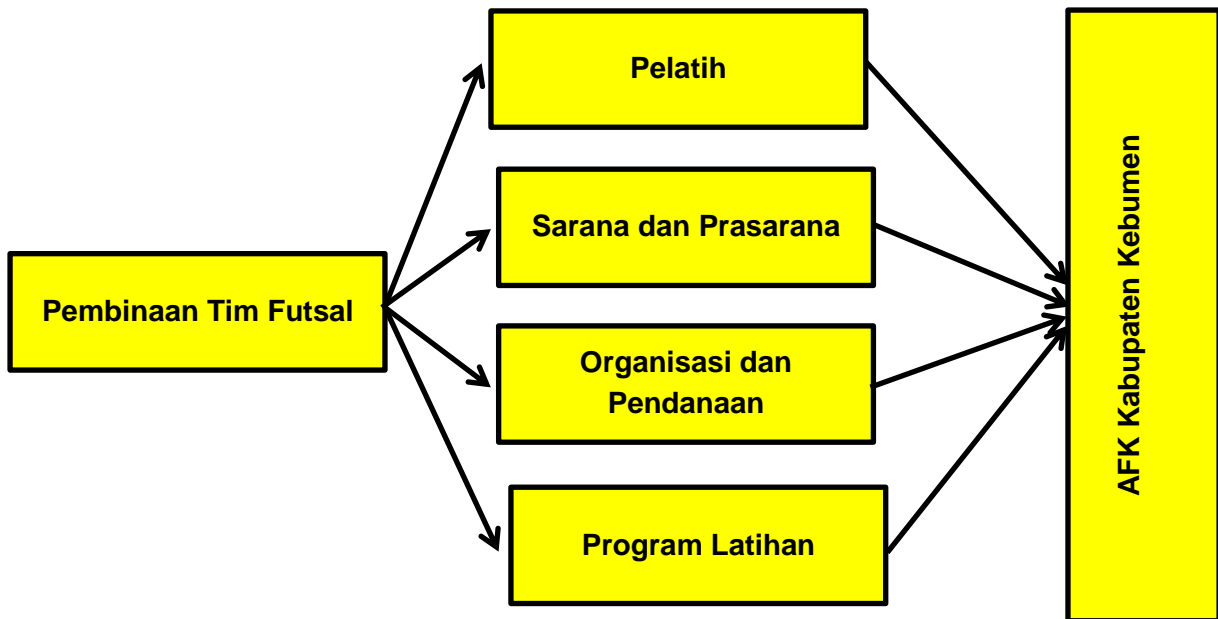
Lamanya permainan futsal : Lama normal adalah 2 x 20 menit : a). Lamanya istirahat saat jeda memasuki babak kedua adalah 10 menit : b). Lama perpanjangan waktu adalah 2 x 10 menit : c). Ada adu penalti jika jumlah gol kedua timimbang saat perpanjangan waktu selesai : d). *Time – out* diberikan 1 x per tim di setiap babak dan tidak ada dalam waktu tambahan : e). Waktu pergantian babak adalah maksimal 10 menit.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual penelitian menurut Sapto Haryoko dalam Iskandar (2008:54) menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka perlu

dilakukan deskripsi teoritis masing-masing variabel dengan argumentasi terhadap variasi besarnya variabel yang diteliti.

Adapun gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut;



Gambar 2.6 Kerangka Konseptual Penelitian

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan pembinaan tim futsal di Kabupaten Kebumen sudah berjalan dengan baik dengan deskripsi sebagai berikut :

1. Pelatih yang melatih tim futsal di Kabupaten Kebumen yang belum memiliki lisensi kepelatihan ada 6 orang dan 2 orang sudah mempunyai lisensi pelatih, tetapi pelatih memiliki pengalaman bermain dan pengetahuan tentang olahraga futsal.
2. Sarana dan prasarana yang dimiliki tim futsal di Kabupaten Kebumen sudah sesuai standar untuk sebuah tim yang notabnya tim amatir.
3. susunan organisasi di tim futsal di Kabupaten Kebumen terstruktur dengan baik karena susunan pengurus dan pembagian tugas pengurus sudah jelas. Pendanaan dalam pembinaan tim futsal di Kabupaten Kebumen menggunakan sumber dana dari sponsor, donator dan dana dari pengurus pribadi yang dimanfaatkan untuk sarana dan prasarana selama kompetisi berlangsung.
4. Program latihan tim futsal di Kabupaten Kebumen sudah tersusun dengan baik karena mempunyai program latihan yang mencakup aspek latihan fisik, latihan mental, ketrampilan taktik dan ketrampilan teknik.



## 5.2 Saran

Dari hasil simpulan yang dikemukakan diatas maka saran dari peneliti adalah :

1. Dari segi Pelatih meskipun mempunyai pengalaman dalam bermain dan pengetahuan tentang futsal pelatih harus mengikuti sertifikasi kepelatihan untuk meningkatkan kualitas pelatih dengan tujuan menciptakan prestasi atlet yang lebih baik.
2. Dari segi sarana dan prasarana futsal yang saat ini telah ada agar ditingkatkan untuk menunjang prestasi atlet.
3. Dari segi pengorganisasian dan pendanaan dari pihak pengurus agar menjaga komunikasi yang baik dengan pelatih supaya memiliki tujuan sama dalam meningkatkan dan untuk menambah pendanaan bisa melakukan kerjasama dengan pihak lain.
4. Dari segi program latihan yang disusun adalah sebagai acuan dalam pelaksanaannya, agar dapat terkontrol dan terkendalikan dengan baik dan program latihan harus memberikan program – program yang lebih baik lagi untuk menunjang prestasi atlet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggit Dwi Aszari. 2015. Survei Pembinaan Prestasi Klub-Klub Bulutangkis di Kabupaten Pemalang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations ACTIVE* 4 (5) (2015)
- Bagus Arif Wicaksono. 2015. *Pembinaan Prestasi Sepak Bola di Sekolah Sepak Bola (SSB) Tugu Muda Kota Semarang*. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations ACTIVE* 4 (7) (2015)
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dony Cristian Dinanta. 2015. *Survei Pola Pembinaan Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Batang*. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations ACTIVE* 4 (3) (2015)
- Dirham. 1986. *Kepemimpinan Organisasi dan Administrasi Khusus Olahraga*. Semarang: UPGRIS Semarang
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- <http://asosiasifutsalkbm.blogspot.com> (diakses pada hari Kamis, 10 Oktober 2018 pukul 11.50)
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Imam Syafi'i. 2019. Analisis SWOT Pembinaan Olahraga Futsal Estrella IFC Sidoarjo. *Jurnal Kesehatan Olahraga* Vol 07 No 02, Edisi Mei Juli 2019 hal 93-98
- Johan Bagus Panuntun. 2015. *Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Sepak Takraw Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten*. *Journal of Physical Education, Health and Sport JPEHS* 2 (2) (2015)
- Justinus Lhaksana. 2011. *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion (Penebar Swadaya Group)

- Justinus Lhaksana dan Ishak H. Pardosi. 2008. *Inspirasi dan Spirit Futsal*. Jakarta: RAS
- KONI Pusat. 2000. *Panduan Kepelatihan*. Gerakan Nasional Garuda Emas, KONI: Jakarta
- KONI. 2015. *Modul Penataran Pelatih Olahraga Tingkat Dasar*. Jakarta
- Lankor. 2009. *Pedoman Akreditasi dan Sertifikasi Kepelatihan Olahraga*. Jakarta: Lembaga Akreditasi Nasional Keolahragaan
- Lexy J. Moelong. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Lutan Rusli. 2000. *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Jakarta: Depdiknas.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi. 1998. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Morissan. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group
- Muhammad Ali. 1998. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nurman Roby Hardiyantoro. 2015. *Sistem Pembinaan Futsal Di Bawah Usia 13 Tahun di Club Futsal Se Kabupaten Kebumen*. Journal of Physical Education, Sport Health and Recreations ACTIVE 4 (11) (2015)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Pendanaan Keolahragaan
- Sahda Halim. 2009. *1 Hari Pintar Main Futsal*. Yogyakarta: Media Presindo
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Semarang: PT.Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Timo Scheunemann. 2009. *Futsal for Winners*. Malang: DIOMA

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. Sistem Keolahragaan. Yogyakarta: Pustaka Yustisia